Farmers: Journal of Community Services
http://jurnal.unpad.ac.id/fjcs

Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Kawasan Pesisir Pangandaran Menuju Generasi Indonesia Merdeka *Stunting* dan Mandiri Finansial

Capacity Building of Posyandu Cadres in the Pangandaran Coastal Area Towards a Stunting and Financial Independent Indonesian Generation

Nora Akbarsyah*[1], Luthfi Thirafi[2], Khoirunnisa[3]

Article Info:

* corresponding author:
Nora Akbarsyah
e-mail: n.akbarsyah@unpad.ac.id

[1]Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
[2]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
[3]Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Author ID:
[1] https://orcid.org/0000-0002-7972-1307
[2] https://orcid.org/0000-0001-6639-4493
[3] https://orcid.org/0000-0002-0293-9244

Submitted : June 18, 2025
Revised : June 31, 2025
Accepted : Aug 3, 2025

e-ISSN: 2723 – 6994
https://doi.org/10.24198/fjcs.v6i2.64386
© Published by Farmers: Journal of Community Services (2025) Universitas Padjadjaran

Abstract

Stunting causes various problems for children, such as suboptimal intelligence, susceptibility to disease, and low productivity. One area still experiencing these problems is Pangandaran Regency, with a stunting prevalence rate reaching 20% by 2023. This program aims to increase awareness among housewives regarding the importance of fulfilling children's nutrition and good financial management to prevent stunting . The activity was carried out in Kondangjajar Village using a survei *and knowledge transfer method. The* survei *was conducted by interviewing 20 respondents consisting of representatives of cadres from all integrated health posts (Posyandu) in Kondangjajar Village. The activity was divided into several stages: presentations on nutrition and financial literacy, demonstrations of making fish nuggets, and the distribution of cooking equipment to support PMT (Food and Nutritional Supplement) preparations. The* survei *results showed that most respondents were aged 31-40 years, with the majority of household incomes ranging from Rp. 500,000 to Rp. 1,500,000. Initial results from this activity indicate increased awareness among mothers and integrated health post (Posyandu) cadres regarding the importance of financial literacy in reducing stunting . Furthermore, participants were able to successfully replicate the process of making fish nuggets. Overall, the initial results of this activity indicate a positive reception from participants, as evidenced by the high level of enthusiasm and numerous questions. However, this activity needs to be complemented by ongoing mentoring regarding financial behavior and the provision of assertive communication materials between mothers and children to support daily eating patterns.*

Keywords*: Stunting , Financial Literacy, Pangandaran*

Abstrak

Stunting menyebabkan berbagai masalah bagi anak seperti kecerdasan yang tidak optimal, rentan terhadap penyakit dan produktivitas yang rendah. Salah satu daerah yang masih mengalami masalah *stunting* adalah Kabupaten Pangandaran, dengan angka prevalensi *stunting* mencapai 20% pada tahun 2023. Kegiatan *transfer knowledge* ini bertujuan meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak dan pengelolaan keuangan yang baik untuk mencegah terjadinya *stunting* . Kegiatan dilakukan di Desa Kondangjajar dengan metode survei dan *transfer of knowledge*. Survei dilakukan dengan metode wawancara ke 20 responden yang terdiri dari perwakilan kader seluruh posyandu di Desa Kondangjajar. Kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan yakni pemateriann mengenai gizi dan literasi keuangan, demo pembuatan nugget ikan dan penyerahan hibah alat memasak penunjang pembuatan PMT. Hasil survei menunjukkan mayoritas responden berusia 31-40 tahun, dengan penghasilan rumah tangga mayoritas berada di kisaran Rp.500.000-Rp.1.500.000. Hasil awal kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kader posyandu mengenai pentingnya literasi keuangan dalam pengentasan *stunting*, selain itu para peserta juga mampu mereplikasi pembuatan nugget ikan dengan baik. Secara umum dapat disimpulkan hasil awal kegiatan ini menunjukkan adanya penerimaan positif dari para peserta, terbukti dari tingginya antusiasme dan banyaknya pertanyaan dari para peserta. Pendampingan berkelanjutan perlu dilakukan terkait perilaku keuangan dan pemberian materi komunikasi asertif ibu kepada anak untuk menunjang pola makan harian.

Kata Kunci: *Stunting* , Literasi Keuangan, Pangandaran

This is an open access article under the CC BY-NC licens (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Stunting dapat didefinisikan sebagai sebuah kondisi kekurangan gizi yang mempengaruhi bayi pada masa sebelum lahir dan setelah lahir (Dermawan *et al*., 2022). *Stunting* dapat terjadi pada saat anak mengalami kondisi kekurangan gizi pada jangka waktu yang cukup lama. Selain akibat kurangnya asupan gizi, *stunting* dapat pula terjadi sebagai akibat dari cara pengolahan makanan yang kurang baik serta tidak lengkapnya pemberian imunisasi dasar pada anak (Manaf *et al*., 2022). *Stunting* dapat diakibatkan oleh berbagai macam faktor. Tinggi badan ibu, edukasi, kelahiran prematur, panjang bayi saat lahir, asi eksklusif selama 6 bulan dan kondisi sosio-ekonomi keluarga menjadi aspek yang mempengaruhi risiko *stunting* pada anak (Beal *et al*., 2018). *Stunting* juga dapat disebabkan oleh kurangnya asupan yang diserap bayi selama masih berada dalam kandungan hingga yang dikonsumsi saat sudah lahir, kurangnya akses layanan kesehatan, sulitnya akses air bersih dan sanitasi yang buruk (Puspitasari *et al*., 2021). Asupan gizi yang buruk saat ibu berusia remaja, infeksi saat kehamilan serta infeksi saat anak berusia balita juga dapat menjadi faktor terjadinya *stunting* pada anak (Komalasari *et al*., 2020). *Stunting* selain disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat medis seperti kondisi gen, kesehatan anak dan asupan gizi, juga dapat disebabkan oleh faktor non-medis seperti kemiskinan. Kondisi keuangan keluarga yang berada di garis kemiskinan dapat menjadi penyebab munculnya kasus *stunting* (Manaf *et al*., 2022).

Stunting dapat menyebabkan berbagai permasalahan bagi anak. *Stunting* dapat menyebabkan tingkat kecerdasan anak tidak optimal, mudah terkena penyakit dan produktivitas rendah (Dermawan *et al*., 2022). Anak yang menderita *stunting* juga kerap menghadapi kesulitan dalam belajar (Yadika *et al*., 2019). Hal ini menunjukkan adanya potensi permasalahan jangka panjang bagi anak jika ia mengidap *stunting* . Selain permasalahan produktivitas yang rendah, penderita *stunting* berpotensi mengalami masalah kesehatan seperti kegemukan dan penyakit *cardiovascular* saat beranjak dewasa

Salah negara yang masih menghadapi masalah *stunting* adalah Indonesia. Berdasarkan data prevalensi *stunting* yang dirilis World Health Organization (WHO), Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Asia Tenggara. Mengacu pada data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun?, angka prevalensi *stunting* di Indonesia pada dasarnya terus mengalami penurunan. Pada Riskesdas 2013 prevalensi *stunting* berada di angka 37,2%, angka ini kemudian menurun menjadi 30,8% dalam Riskesdas tahun 2018. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada beberapa tahun selanjutnya angka prevalensi *stunting* Indonesia terus mengalami penurunan yakni 24,4% pada tahun 2021, 21,6% pada tahun 2022 dan mencapai angka 21,5% pada tahun 2023. Meski begitu secara umum angka ini masih tergolong tinggi. Hal ini didasarkan pada target global WHO yang menerapkan target prevalensi *stunting* di bawah 20%. Oleh karena itu *stunting* sebagai salah satu topik utama dalam permasalahan kesehatan di Indonesia beberapa tahun terakhir.

Salah satu daerah di Indonesia yang masih berhadapan dengan permasalahan *stunting* adalah Jawa Barat. Pada tahun 2023, prevalensi *stunting* di wilayah ini mencapai 19,96%, dengan prevalensi terbesar berada di Kabupaten Sumedang yakni 27,6%. Adapun wilayah Jawa Barat dengan prevalensi terendah adalah kota Bekasi, dengan angka prevalensi 6%. Secara umum masih terdapat 12 Kota/Kabupaten di Jawa Barat yang belum memenuhi standar WHO, yakni Kabupaten Pangandaran (20%), Kabupaten Indramayu (21,1%), Kabupaten Purwakarta (21,8%), Kota Tasikmalaya (27,2%), Kabupaten Garut (23,6%), Kabupaten Majalengka (24,3%), Kabupaten Bogor (24,9%), Kabupaten Bandung (27,3%), Kabupaten Sukabumi (27,5%) dan Kabupaten Sumedang (27,6%). Di antara 12 Kabupaten/Kota tersebut, Kabupaten Pangandaran menjadi wilayah yang paling mendekati standarisasi WHO. Sebagai daerah yang baru berdiri, Kabupaten Pangandaran dihadapkan pada angka prevalensi *stunting* yang mencapai 20% pada tahun 2023 (Pemerintah Kabupaten Pangandaran, 2023). Secara umum angka ini sudah lebih rendah dari angka prevalensi *stunting* nasional, hanya saja masih belum mencapai target global WHO. Salah satu program yang dicanangkan Pemerintah Kabupaten Pangandaran adalah Pangandaran Tanpa *Stunting* (PATAS). Program ini menargetkan anak-anak yang tergolong *stunting* serta para ibu hamil. Pendekatan kepada keluarga miskin juga dilakukan guna menekan risiko munculnya kasus *stunting* baru akibat.

Desa Kondangjajar, Kecamatan Cijulang,

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu desa yang masih menghadapi masalah *stunting* . Sebagai salah satu desa di wilayah pesisir, masyarakat Kondangjajar memiliki akses yang cukup mudah terhadap hasil tangkapan laut yang kaya akan vitamin dan nutrisi yang baik untuk tumbuh kembang anak. Hanya saja pada tahun 2023 dari 173 balita di desa ini, 2 diantaranya dinyatakan *stunting* . Berdasarkan observasi yang dilakukan tim dan diskusi dengan perangkat Desa, kasus *stunting* telah menjadi salah satu fokus Desa Kondangjajar. Hal ini dibuktikan dengan dibukanya dapur umum yang bertujuan untuk membantu para ibu yang kesulitan secara ekonomi untuk mengolah makanan bergizi bagi anak-anak mereka. Selain itu bidan dan kader Posyandu Desa Kondangjajar telah secara aktif memberikan edukasi dan kontrol terhadap anak-anak di Desa ini. Hal ini juga didukung dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada keluarga yang memiliki balita. Hanya saja nampaknya program-program yang sudah dilakukan masih perlu dilengkapi dengan program lain yang mampu mencegah kasus *stunting* , salah satunya dengan program yang menargetkan kondisi perekonomian keluarga. Hal ini didasarkan pada hasil observasi tim yang menunjukkan masih lemahnya kondisi perekonomian banyak warga serta belum adanya program serupa yang dilaksanakan oleh perangkat Desa.

Salah satu bentuk program yang tim ajukan kepada aparatur Desa Kondangjajar adalah sosialisasi mengenai literasi keuangan dasar. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan mengenai pengelolaan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Dengan literasi keuangan yang baik seseorang mampu mengambil keputusan keuangan yang baik, dan pada akhirnya mampu menghindarkan ia dari masalah keuangan (Yushita, 2017). Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kondisi keuangan keluarga di Desa Kondangjajar melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini dengan mempertimbangkan hasil penelitian Manaf *et al*., (2022) yang menunjukkan pentingnya membangun kekuatan perekonomian keluarga untuk mencegah munculnya kasus *stunting* . Dengan literasi keuangan yang baik diharapkan keluarga mampu mempersiapkan pos keuangan dengan lebih baik termasuk untuk pemenuhan gizi anak. Dengan begitu asupan bergizi bagi anak dapat dijaga dan menurunkan kemungkinan munculnya kasus *stunting* yang baru.

Berdasarkan pada pertimbangan tersebut, tim merancang kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Kawasan Pesisir Pangandaran Menuju Generasi Indonesia Merdeka *Stunting* dan Mandiri Finansial". Dalam kegiatan ini akan diberikan pematerian mengenai *stunting* dan literasi keuangan kepada para kader posyandu, dengan harapan dapat disebarkan kepada seluruh ibu rumah tangga yang ada di Desa Kondangjajar. Hal ini tidak lepas dari pentingnya pendidikan pada ibu dalam pengasuhan dan perawatan anak, terlebih jika anak telah dinyatakan mengalami *stunting* (Dermawan *et al*., 2022).

Materi dan Metode Pelaksanaan

Rancangan kegiatan ini dihasilkan dari diskusi tim dengan Kepala Desa, Bidan Desa dan Ketua PATAS Desa Kondangjajar. Kegiatan diawali dengan melakukan survei. Instrumen survei yang digunakan adalah kuisioner tertutup mengenai pengetahuan kader tentang isu *stunting* dan gizi balita, literasi keuangan serta tingkat konsumsi ikan pada keluarga. Survei dilakukan di 4 Dusun, yakni Dusun Binangun, Dusun Kalensari, Dusun Cikaler dan Dusun Garunggang. Survei dilakukan dengan *purposive* sampling yang ditujukan kepada para ibu dari empat dusun tersebut yang mempunyai balita dan aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Selanjutnya evaluasi dari hasil survei digunakan sebagai dasar menyusun materi sosialisasi. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 7 Desember 2023, berlokasi di Balai Desa Kondangjajar. Tim mengundang 20 orang kader sebagai perwakilan dari tiap-tiap posyandu di setiap dusun. Pada kegiatan kali ini diharapkan para kader posyandu dapat memberikan tambahan pengetahuan serta *awareness* kepada para ibu di desa Kondangjajar terhadap *stunting* dan pemenuhan gizi balitanya. Serta lebih daripada itu, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan di tingkat rumah tangga yang telah disampaikan juga dapat memberikan pandangan baru terhadap manajemen keuangan dan kebutuhan dari masing-masing keluarga. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah *transfer of knowledge*. Metode yang digunakan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat terkait dan menjadi jembatan penghubung antara masyarakat dengan akademisi demi terciptanya peningkatan angka indeks pembangunan sumber daya manusia.

Pada kegiatan ini ada dua sesi pematerian. Sesi pertama diisi dengan materi mengenai *stunting* dan pemenuhan gizi seimbang pada balita yang meliputi pengertian *stunting* , tanda-tanda, alternatif PMT dari bahan lokal (ikan laut). Selanjutnya penyampaian materi mengenai *pengelolaan keuangan pribadi dasar* yang didalamnya menjelaskan tentang bagaimana cara membuat alokasi dana pada belanja rumah tangga. Adapun pemateri pada sesi pertama adalah Ibu Ns. Khoirunnisa, M.Kep., Sp.Kep.An yaitu Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Padjadjaran dengan spesialisasi kepakaran keperawatan anak, dan pemateri yang kedua adalah Bapak Farisadri Fauzan, S.TP., MBA., QWP., yaitu Dosen dari Administrasi Bisnis, FISIP Universitas Padjadjaran yang mempunyai spesialisasi kepakaran pengelolaan keuangan.

Pada akhir setiap sesi dilakukan diskusi antara pemateri dengan seluruh peserta. Setelah kegiatan selesai selanjutnya dilakukan pula penyerahan bantuan peralatan pengolahan bahan makanan untuk pemberian PMT. Dalam mengukur keberhasilan program, tim melakukan *follow up* dengan bidan desa dan seluruh peserta untuk memastikan program pendampingan terus berlanjut.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Kondangjajar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. Kegiatan ini terdiri dari suatu rangkaian yang dilakukan dengan beberapa tahapan. Kegiatan ini berfokus untuk mendukung program Indonesia Emas 2045 untuk menciptakan generasi sehat dan bebas *stunting* (Wakil Presiden, 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat mengenai *awareness* terhadap kesehatan keluarga. Isu *stunting* ini telah sampai pada tingkat desa, dimana pada tingkat ini ada para kader yang ditugaskan khusus untuk memantau kondisi balita-balita yang sedang bertumbuh. Pemantauan dilakukan dengan membagi para keluarga yang ada ibu hamil dan balita pada beberapa posyandu. Hal ini dilakukan untuk memudahkan para kader yang telah ditugaskan dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang dan kesehatan ibu hamil dan balita. Adapun di Desa Kondangjajar, terdapat lima posyandu yang tersebar pada empat dusun. Adapun lima posyandu adalah Posyandu Melati ada di Dusun Garunggang, Posyandu Kenanga yang ada di Dusun Cikaler, Posyandu Mawar ada di dusun Binangun, Posyandu Anggrek dan Nusaindah ada di Dusun Kalensari. Adapun jumlah kader yang bertugas di Desa Kondangjajar berjumlah 20 orang. Desa Kondangjajar juga telah membentuk Tim Pengentasan *Stunting* yang disebut dengan tim PATAS. Tim ini yang bertugas untuk membantu dalam pemenuhan gizi kepada balita dalam bentuk pemberian makanan tambahan (PMT).

Berdasarkan hasil diskusi awal tim dengan aparatur desa dan juga ketua tim PATAS (Gambar 1), *stunting* di Desa Kondangjajar sudah cenderung terkendali. Kepala Desa Kondangjajar mengkonfirmasi kepada tim bahwa ada 2 kasus *stunting* aktif di Desa Kondangjajar pada tahun 2023. Berdasarkan hasil koordinasi awal dikonfirmasi bahwa kasus *stunting* di Desa Kondangjajar masih belum teratasi, tetapi warganya cukup tertib dalam melakukan pemeriksaan. Hasil pertemuan dengan kepala desa, bidan desa dan juga ketua maka mendapatkan kesimpulan bahwa akan dilakukan beberapa kegiatan. Kegiatan pertama adalah survei mengenai pengetahuan ibu terkait isu *stunting* dan kegiatan edukasi tentang *stunting* dan pemenuhan gizi balita serta literasi keuangan dasar bagi ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil survei diperoleh pengetahuan mengenai *stunting* secara umum sudah cukup baik (Akbarsyah *et al*., 2024), meski masih terdapat beberapa responden yang masih salah dalam menjawab pertanyaan. Hal ini tidak lepas dari kontribusi kader posyandu dalam mengedukasi ibu rumah tangga di Desa Kondangjajar.

Gambar 1. Diskusi dengan Kepala Desa dan PKK
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Diskusi dengan Bidan Desa dan Perwakilan PKK

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Adapun hasil dari survei memberikan informasi bahwa usia responden didominasi pada usia produktif 21-40 tahun (Gambar 5), dimana usia ini merupakan usia produktif (Goma *et al*., 2021). Pada usia ini akan sangat bagus apabila diimbangi dengan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan sejak dini. Adapun sebaran pendapatan perbulan dari kepala rumah tangga berkisar antara Rp 500.000,00 - Rp 3.000.000,00 (Gambar 4). Para Ibu yang menjadi responden juga mempunyai pendapatan tambahan (Gambar 3).

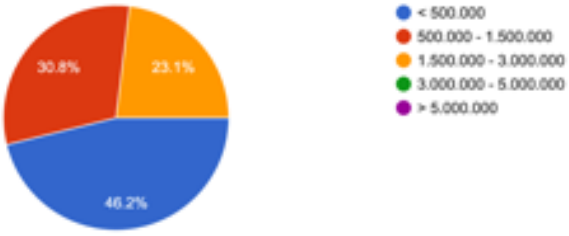

Gambar 3. Pendapatan perbulan ibu rumah tangga
Sumber: Data Hasil Penelitian 2023

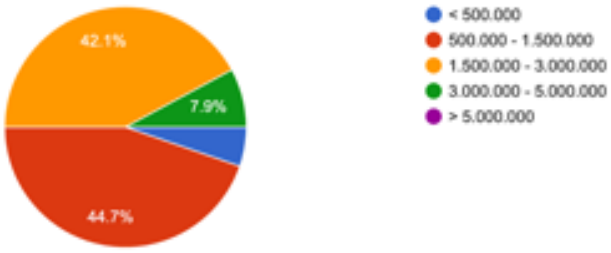

Gambar 4. Pendapatan perbulan kepala rumah tangga
Sumber: Data Hasil Survei 2023

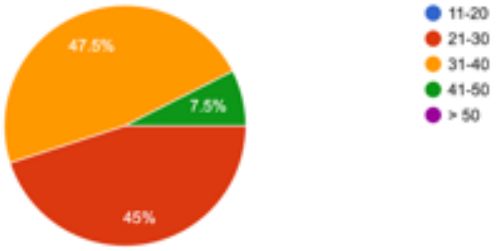

Gambar 5. Sebaran Usia Responden
Sumber: Data Hasil Survei 2023

Adapun pendapatan tersebut berasal dari pekerjaan seperti berdagang, menjadi pekerja, dan ada juga yang menjadi pegawai negeri sipil. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah setempat untuk lebih fokus pada kesejahteraan masyarakatnya. Tinggi rendahnya kesejahteraan keluarga akan berpengaruh terhadap akses makanan bergizi dan juga layanan kesehatan yang ada pada wilayah tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Mulyaningsih *et al*. (2021) bahwa *stunting* pada anak di Indonesia dipengaruhi oleh karakteristik individu anak dan rumah tangga, serta kekayaan rumah tangga, pendidikan orang tua, dan faktor masyarakat. Khatimah dan Avila (2025) Juga berpendapat bahwa *stunting* pada balita secara signifikan berkaitan dengan status ekonomi, sumber air, jenis toilet, pendidikan ibu, dan pekerjaan, sehingga menekankan perlunya peningkatan sosial ekonomi dan akses yang lebih baik terhadap fasilitas kesehatan. Selain itu Sangadji *et al*. (2025) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendapatan keluarga dengan upah di bawah upah minimum merupakan variabel yang paling mempengaruhi terjadinya *stunting* . Adapun penelitian dari Lubis *et al*. (2025) menyatakan bahwa Ibu yang menikah terlalu muda dan jarak antar anak di bawah 2 tahun merupakan faktor paling berpengaruh terhadap kejadian *stunting* .

Guna mengatasai hal ini, menurut Akter dan Nishu (2025) dalam penelitiannya merekomendasikan pelatihan bagi ibu-ibu muda mengenai praktik pengasuhan anak yang efektif, menciptakan peluang pendapatan bagi perempuan di pedesaan, melaksanakan program kesadaran lokal tentang standar pertumbuhan yang tepat untuk anak-anak, dan memperluas pusat perawatan kesehatan berbasis fasilitas di daerah pedesaan untuk akses yang lebih baik ke perawatan kesehatan berkualitas.

Rata-rata pendidikan para ibu adalah sekolah menengah atas, dan ada beberapa orang yang menempuh pendidikan strata 1. Ramadhaniyati *et al*.

(2025) mengatakan bahwa memperbaiki struktur ekonomi rumah tangga untuk mengatasi *stunting* membutuhkan upaya bersama dan berfokus pada peningkatan pendidikan, karena malnutrisi disebabkan oleh kurangnya kesejahteraan rumah tangga dan kesejahteraan ekonomi. Yoto *et al*. (2025) dalam penelitiannya juga memberikan keterangan bahwa *Stunting* pada anak dengan ibu remaja di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tempat tinggal, pendidikan ibu, status perkawinan, pekerjaan, sosial ekonomi, kelas prenatal, usia anak, dan jenis kelamin. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Kamuri *et al*. (2023) yang menganjurkan peningkatan struktur ekonomi rumah tangga untuk mengatasi *stunting* memerlukan upaya bersama dan berfokus pada peningkatan pendidikan, karena gizi buruk disebabkan oleh rendahnya kesejahteraan rumah tangga dan kesejahteraan ekonomi.

Menyikapi informasi tersebut, tim pengabdian masyarakat PSDKU Unpad Pangandaran berkoordinasi dengan Ibu Atin Hartini selaku Ketua PATAS dan juga bidan Desa Kondangjajar yaitu Ibu Iik Maskiyah (Gambar 2). Selanjutnya dilaksanakan kegiatan sosialisasi dengan tema "Desa Kondangjajar Mandiri Finansial dan Bebas *Stunting* ". Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2023, berlokasi di Balai Desa Kondangjajar. Kegiatan ini terdiri dari 4 agenda utama. Edukasi tentang *stunting* dan pemenuhan gizi anak, literasi keuangan, demo masak pembuatan nugget ikan yang berbahan ikan lokal, serta dilanjutkan dengan penyerahan hibah alat masak untuk masing2 posyandu. Adapun Materi pertama yang disampaikan yaitu mengenai *stunting* dan pemenuhan gizi seimbang (Gambar 6). Materi ini membahas tentang pola konsumsi yang baik dan seimbang dalam kisaran usia balita. Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan inspirasi pembuatan PMT pada para kader posyandu. Materi kedua yaitu mengenai *personal finance basics* (Gambar 7). Materi ini membahas tentang pengelolaan keuangan dasar pada rumah tangga. Pada materi yang kedua ini, tim ppm berharap masyarakat sasaran menjadi lebih hati-hati dalam menyikapi kasus keuangan di rumah tangga yang sedang banyak terjadi.

Gambar 6. Penyampaian materi pertama: mengenai stunting dan pemenuhan gizi seimbang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 7. Penyampaian materi kedua: personal finance basics
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Acara selanjutnya praktik pembuatan nugget dari ikan (Gambar 8) serta penyerahan bantuan peralatan mengolah PMT untuk posyandu beserta pemberian PMT bagi balita yang diwakili oleh para kader posyandu dan diberikan secara langsung melalui Kepala Desa Kondangjajar (Gambar 9).

Gambar 8. Praktek pembuatan nugget
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 9. Penyerahan Hibah Alat Memasak ke Desa Kondangjajar
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 10. Foto bersama Kader Posyandu Desa Kondangjajar dan Tim PPM Unpad Bermanfaat
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada akhir acara Tim PPM dari Universitas Padjadjaran berfoto Bersama di depan aula (Gambar 10). Kegiatan ini menjadi awal dari Gerakan kepedulian dari pihak universitas terhadap isu terkini di Indonesia. Universitas berupaya memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan edukasi terutama di daerah Pangandaran yang merupakan kabupaten yang masih berkembang yang berada di pesisir. Edukasi mengenai kesehatan dan pengelolaan keuangan dibutuhkan untuk meningkatkan tingkat Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) daerah ini. Ada beberapa hal yang dapat menjadi perhatian dalam edukasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pesisir Pangandaran. Dengan sumber daya laut Pangandaran yang cukup banyak maka diperlukan berbagai macam pengetahuan pula untuk mengelolanya. Kemampuan mengelola sumber daya ini pula yang diharapkan dapat memberikan kecukupan kepada Masyarakat baik dari segi makan dan juga ekonomi.

Simpulan

Kegiatan ini mempunyai beberapa tahapan yaitu survei dan sosialisasi. Hasil survei menunjukkan bahwa usia ibu yang mempunyai balita masih dalam rentang usia produktif serta beberapa mempunyai pendapatan sendiri. Adapun materi yang diberikan dalam sosialisasi adalah pemenuhan gizi seimbang dan literasi keuangan. Sasaran utama untuk program pengabdian masyarakat ini ke kader posyandu. Pada kegiatan ini Tim PPM Universitas Padjadjaran bentuk kolaborasi dengan bidan desa yang mempunyai akses komunikasi langsung dengan para kader. Informasi yang diberikan kepada para ibu kader posyandu diharapkan dapat di transfer Kembali kepada para ibu yang mempunyai balita di Desa Kondangjajar. Selanjutnya pendampingan berkelanjutan perlu dilakukan terkait perilaku keuangan dan pemberian materi komunikasi asertif ibu kepada anak untuk menunjang pola makan harian.

Daftar Pustaka

Akbarsyah, N., Thirafi, L., & Khoirunnisa, K. (2024). Pengetahuan *Stunting* Ibu Rumah Tangga di Pesisir Pangandaran Studi Kasus: Desa Kondangjajar, Kabupaten Pangandaran. *Farmers : Journal of Community Services*, *5*(1), 13. https://doi.org/10.24198/fjcs.v5i1.53176

Akter, S., & Nishu, N. (2025). Malnutrition among under-5 children and its determinants in the southwestern coastal region of Bangladesh: A community-based study. *BMJ Open*, 15. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-090174.

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child *stunting* determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, *14*(4). https://doi.org/10.1111/mcn.12617

Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya Percepatan Penurunan *Stunting* Di

Kabupaten Asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, *1*(2), 98–104. https://doi.org/10.56854/ba.v1i2.124

Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, *6*(1), 20. https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781.

Kamuri, K., Aman, D., Neno, M., Manongga, I., & Nenohai, M. (2023). Management of Improving Household Economic Structure to Overcome *Stunting* . *Interdisciplinary Social Studies*. https://doi.org/10.55324/iss.v2i4.419.

Khatimah, N., & Avila, D. (2025). Determinants Influencing the Prevalence of *Stunting* in Toddlers. *Indonesian Journal of Global Health Research*. https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i4.6245.

Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, *1*(2), 51–56. https://doi.org/10.47679/makein.202010

Lubis, D., Gultom, R., Hidayati, Y., Girsang, R., Sipayung, N., & Meidita, D. (2025). Risk Factors Causing *Stunting* in the Community at Sicanang Health Center. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*. https://doi.org/10.55299/ijphe.v4i2.1281.

Ramadhaniyati., Lestari, L., Saito, R., & Tsuda, A. (2025). Exploring Mothers' Experiences in Accessing Primary Healthcare Service Facilities in Rural Indonesia: Implication for *Stunting* Prevention. *Journal of Rural Community Nursing Practice*. https://doi.org/10.58545/jrcnp.v3i1.414.

Manaf, S. A. R., Erfiani, Indahwati, Fitrianto, A., & Amelia, R. (2022). Faktor – Faktor yang Memengaruhi Permasalahan *Stunting* di Jawa Barat Menggunakan Regresi Logistik Biner. *Jurnal Statistika*, *15*(2), 265–274. https://doi.org/10.36456/jstat.vol15.no2.a5654

Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T., Miranti, R., & Wiyono, V. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood *stunting* in Indonesia. *PLoS ONE*, 16. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*.

Pemerintah Kabupaten Pangandaran. (2023). *Bupati Pangandaran Buka Rakor Percepatan Penurunan Stunting dan Launching PATAS (Pangandaran Tanpa Stunting)*. https://portal.pangandarankab.go.id/berita/opd/bupati-pangandaran-buka-rakor-percepatan-penurunan-*stunting* -dan-launching-patas-%28pangandaran-tanpa-*stunting* %29. Diakses Tanggal 7 Juli 2024.

Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan *Stunting* Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 5–8. https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3

Sangadji, N., Setyowati, S., Kusumaningtiar, D., Shorayasari, S., & Rusdy, M. (2025). Family-Related Factors Associated with *Stunting* . *Jurnal Kesehatan*. https://doi.org/10.26630/jk.v16i1.4287.

Wakil Presiden. (2024, February 16). *Aksi Zero Stunting , peran MUI menuju Indonesia Emas 2045* [Online post]. https://*stunting* .go.id/aksi-zero-*stunting* -peran-mui-menuju-indonesia-emas-2045/.

Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh *Stunting* terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, *8*(2), 273–282.

Yoto, M., Devy, S., Laksono, A., Puspikawati, S., Prastia, T., & Megatsari, H. (2025). Determinants of *Stunting* among Children with Teenage Mothers: Evidence from Indonesia. *Indian Journal of Community Medicine: Official Publication of Indian Association of Preventive & Social Medicine*, 50, 465 - 471. https://doi.org/10.4103/ijcm.ijcm_729_23.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 6(1), 11-26. https://dx.doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330